

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman budaya, etnis, bahasa, ras, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan Indonesia dikenal sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai anugerah jika dilihat dari aspek kekayaan budaya ataupun multi etnis yang ada. Namun dapat pula menjadi masalah tersendiri karena justru dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Maka dari itu pengelolaan negara multikultural sangat penting dalam keberlangsungan sebuah negara dengan keberagaman didalamnya.

Konsep mengenai multikulturalisme sangat penting dijalankan di negara multikultural termasuk Indonesia. Multikulturalisme adalah upaya jujur untuk menata masyarakat yang plural (majemuk) menjadi masyarakat multikulturalistik yang harmonis sekaligus dinamis karena adanya penghargaan terhadap kebebasan dan kesetaraan manusia¹. Dengan adanya konsep tersebut tentunya diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural tidak terpecah belah oleh isu-isu politik identitas. Karena pada dasarnya perbedaan itu merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Pemahaman terhadap perbedaan merupakan hal penting bagi terciptanya keselarasan dalam kehidupan didalam masyarakat. Tidak adanya kesadaran akan perbedaan justru menjadi hal yang sangat berbahaya dan akan menimbulkan disintegrasi ataupun perpecahan. Dengan kata lain upaya-upaya penyelarasan menjadi hal yang sangat tidak disarankan bagi negara dengan multikultural didalamnya.

¹ Benyamin Molan, *MULTIKULTURALISME Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2015), hlm. 33.

Sejalan dengan penjelasan diatas, multikulturalisme muncul sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang memiliki aneka ragam budaya agar bisa hidup bersama secara damai dan harmonis. Tentu menjadi suatu hal yang luar biasa ketika menyaksikan sebuah negara multikultural hidup secara damai dan harmonis. Dengan kondisi tersebut menjadikan kekuatan tersendiri bagi keberlangsungan sebuah negara. Selain itu juga menjadikan perspektif baru dalam pandangan dunia bahwa keberagaman yang begitu besar dapat menjadi suatu keindahan yang tak ternilai ketika terjadi keharmonisan didalamnya.

Di Indonesia sendiri dalam upaya merangkul keberagaman dikenal ada istilah “Bhinneka Tunggal Ika”. Konsep tersebut merupakan rumusan dari *founding father* bangsa yang telah menyadari betul bahwa Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa. Dengan adanya konsep tersebut juga diharapkan keberadaan Indonesia tetap utuh dan terjadinya keselarasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia ini berdiri bukan didasarkan suatu identitas tertentu, melainkan sebab akibat dari upaya bersama dan keberagaman yang terpelihara. Maka dari itu konsep tersebut jangan hanya difahami sebagai slogan semata, namun harus difahami secara utuh agar pengaplikasiannya tidak setengah-setengah.

Namun dewasa ini isu sara menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik di Indonesia. Selain itu juga perbincangan-perbincangan mengenai isu politik identitas seakan menjadi sesuatu hal yang sangat seksi dikalangan masyarakat. Misalnya munculnya diskriminasi terhadap perbedaan ras yang kemudian seakan menjabarkan bahwa dominasi identitas semakin muncul. Sepanjang tahun 2019 tercatat setidaknya terjadi 30 (tiga puluh) lebih kasus intoleransi. Organisasi HAM Imparsial menyebut sebagian besar adalah kasus pelarangan atau pembubaran ritual keyakinan.

Kasus terbesar berikutnya adalah pelarangan pendirian tempat ibadah.² Hal tersebut terjadi karena adanya pemahaman bahwa satu identitas lebih unggul dari identitas yang lain. Diskriminasi dan dominasi identitas pada akhirnya akan menimbulkan konflik yang lebih besar jika tidak ditangani dengan baik. Hal tersebut kemudian dapat menjadikan suatu perpecahan bagi sebuah negara. Tentunya sangat penting sekali menyikapi perbedaan dengan jiwa toleransi yang tinggi. Sehingga konflik mengenai isu-isu perbedaan seperti itu dapat diminimalisasi atau dicegah keberlangsungannya.

Toleransi sebagai keutamaan moral individual akhirnya berkembang menjadi sikap etis sosial atau moral publik³. Dalam hal ini berarti bahwa dengan toleransi tersebut menjadikan suatu individu didalam masyarakat benar-benar menjaga sikap serta etika dalam kehidupan sosial. Bukan hal tidak mungkin dengan sikap toleransi tersebut menjadikan Indonesia tetap kuat dan berdiri kokoh sebagai negara multikultural. Disisi lain juga sikap toleransi tersebut dapat menjabarkan bahwa perbedaan tersebut suatu keniscayaan yang tidak perlu dipermasalahkan. Karena dengan perbedaan tersebut juga menjadikan setiap individu ataupun kelompok memiliki identitasnya masing-masing.

Selain dengan sikap toleransi, upaya untuk menjaga harmonisasi keberagaman juga dapat dilakukan dengan media pendidikan multikultural. Dengan adanya pendidikan multikultural tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih paham akan perbedaan dan paham bagaimana menyikapinya dengan cara yang bijak. Salah satu contoh pendidikan multikultural dalam pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan oleh SMK Bakti Karya Parigi. Sekolah tersebut terletak di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Sejak tahun 2016, sekolah tersebut diisi oleh siswa-siswa yang berasal dari

² <https://m.kbrprime.id/news-wrap-up/kaleidoskop-intoleransi>. [3 Januari 2020]. [14.04].

³ Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme, Toleransi, dan Demokrasi*. (Flores: Ledalero, 2017), hlm. 47.

berbagai daerah di Indonesia. Sehingga menjadikan sekolah tersebut diisi oleh siswa-siswa yang berbeda latar belakang baik suku, bahasa, dan agama. Dimana sekolah dengan pendidikan multikultural tersebut digagas oleh komunitas belajar Sabalad. Kemunculan media pendidikan multikultural tersebut kemudian menginisiasi pula terbentuknya Kampung Nusantara.

Kampung Nusantara dalam hal ini merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan tempat tinggal dan kondisi kehidupan dari siswa SMK Bakti Karya Parigi yang beragam dengan masyarakat setempat. Desa Cintakarya yang semula dihuni oleh masyarakat sekitar saja berubah menjadi tempat yang dihuni oleh masyarakat yang berbeda latar belakang semenjak dibentuknya pendidikan multikultural di daerah tersebut. Bukan tanpa alasan penamaan Kampung Nusantara tersebut juga didasarkan atas kondisi siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal tersebut sudah pasti menjadikan Kampung Nusantara tersebut memiliki kebergaman didalamnya, mulai dari keberagaman agama, suku, dan bahasa. Sehingga dengan keadaan tersebut juga menjadikan terciptanya hubungan sosial masyarakat dengan berbagai latar belakang dapat terjadi di Kampung Nusantara.

Data siswa SMK Bakti Karya Parigi yang tinggal di kampung nusantara menunjukkan bahwa terdapat siswa berasal dari 20 Provinsi di Indonesia dan terdapat keberagaman agama didalamnya yaitu agama Islam, Kristen, dan Katolik. Dari data tersebut diketahui bahwa kondisi masyarakat di desa Cintakarya kemudian diisi oleh orang-orang dengan berbagai latar beragam yang berbeda. Sehingga diperlukannya sebuah manajemen yang bagus untuk mengkolaborasi siswa SMK Bakti Karya Parigi dengan masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal. Kemudian dibentuk Kampung Nusantara sebagai upaya untuk menjalin hubungan masyarakat dengan siswa multikultural SMK Bakti Karya Parigi. Selain itu juga dengan dibentuknya Kampung Nusantara ini dijadikan sebagai ajang untuk menciptakan pendidikan multikultural

yang sifatnya non-formal khususnya bagi masyarakat di lingkungan Desa Cintakarya Kabupaten Pangandaran.

Pada tanggal 10 Januari 2018 deklarasi mengenai Kampung Nusantara diresmikan oleh Bupati Pangandaran yaitu Jeje Wiradinata. Kampung Nusantara ini terbentuk atas kolaborasi dari SMK Bakti Karya Parigi, komunitas Sabalad, warga dusun Cikubang, dan Universitas Paramadina yang pada waktu itu sedang melaksanakan Bakti Dharma di Kabupaten Pangandaran. Pembentukan Kampung Nusantara tersebut juga merupakan keyakinan dari komunitas Sabalad bahwa sebagai upaya melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Komunitas tersebut juga beranggapan bahwa setiap konflik justru dapat dileraikan dengan sebuah pertemuan atau rekonsiliasi. Maka dari itu pembentukan Kampung Nusantara merupakan sebuah upaya untuk mempertemukan berbagai individu dengan keberagaman masing-masing guna memahami perbedaan secara praktik bermasyarakat secara langsung. Sehingga dengan pembentukan ataupun konstruksi yang dibentuk di Kampung Nusantara ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan rasa toleransi yang tinggi dalam menyikapi perbedaan yang ada di Indonesia. Dalam konteks ini juga berarti bahwa pembentukan Kampung Nusantara ini merupakan upaya mencerdaskan masyarakat desa Cintakarya dalam menyikapi perbedaan yang sebetulnya telah menjadi bagian dari Indonesia sejak lama dan kondisi tersebut harus terus dijaga.

Dari kondisi yang sudah dijelaskan diatas mengenai Kampung Nusantara, kemudian menciptakan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan multikultural yang dibentuk di Kampung Nusantara dalam upaya memahami perbedaan. Karena pada dasarnya pembentukan Kampung Nusantara ini juga sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman bagi masyarakat Desa Cintakarya ataupun masyarakat luas untuk menanamkan jiwa toleransi terhadap perbedaan. Tentunya dengan kata

lain Kampung Nusantara ini merupakan pendidikan multikultural yang sifatnya non-formal atau berbasis masyarakat. Kemudian yang menjadi menarik disini sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa sebelumnya desa Cintakarya ini ditempati oleh penduduk sekitar saja atau bisa dikatakan homogen. Namun Pasca kemunculan siswa di SMK Bakti Karya Parigi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia tentunya membawa budaya, etnis, bahasa, dan agama yang berbeda-beda. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan kecanggungan didalam kondisi sosial masyarakat disekitarnya. Perlunya perubahan persepsi serta pola pikir yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang kemudian tinggal dan hidup bersama di Kampung Nusantara. Dalam hal ini juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh upaya-upaya yang dilakukan di Kampung Nusantara dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perbedaan dan keberagaman. Sehingga diharapkan akan tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan tidak mengarah pada isu-isu sara ataupun politik identitas yang kemudian dapat memicu konflik, kegaduhan, dan perpecahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan multikultural yang dilakukan di Kampung Nusantara Desa Cintakarya Kabupaten Pangandaran dalam upaya memahami keberagaman?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan lokus utamanya sesuai dengan sebagaimana yang terdapat dalam dasar pemikiran dan rumusan masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pendidikan multikultural yang dilakukan di Kampung Nusantara Desa Cintakarya Kabupaten Pangandaran dalam upaya memahami keberagaman.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan pembatasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendalami, dan menjelaskan bagaimana pendidikan multikultural yang dilakukan di Kampung Nusantara Desa Cintakarya Kabupaten Pangandaran dalam upaya memahami keberagaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya terkait dengan pendidikan multikultural dalam upaya memahami perbedaan dalam kehidupan masyarakat sehingga bisa menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan multikultural yang harus dilakukan dalam memahami perbedaan dalam sebuah lingkungan multikultural. Dalam hal ini memberikan pemahaman terhadap pembaca supaya mampu menularkan sikap multikulturalisme yang dibentuk bagi individu ataupun terhadap pihak-pihak lain yang dirasa berkepentingan dengan masalah yang disajikan.